

Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan

Agnes Eveline Samosir

Universitas Negeri Medan

Email: samosira9326@gmail.com

Tiur Malasari Siregar

Universitas Negeri Medan

Email: tiurmalasarisiregar@unimed.ac.id

Alamat: Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar Psr V – Medan Estate. Kotak Pos No. 1589 Medan 20221, Sumatera Utara

Abstract. *Low motivation to learn is often a serious challenge in one's academic development. Excessive use of social media can have both positive and negative impacts on learning motivation, depending on the usage policy. This study aims to analyze the magnitude of the relationship between the use of social media and the motivation to learn mathematics of class VIII students of SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample consisted of 58 grade VIII students who were given video supplements related to learning materials at school through TikTok before formal learning was carried out. Based on the data analysis used using the Spearman correlation, the correlation coefficient value is + 0.744, it can be seen that the motivation to learn mathematics with the use of social media has a unidirectional relationship. This shows that if there is an increase in the value of using social media in learning, the value of math learning motivation will also increase linearly. By treating relevant learning videos through TikTok social media before learning takes place, educators are able to create a more interesting and intimate learning experience to increase student motivation in learning mathematics.*

Keywords: *Math Learning Motivation, Social Media Use, TikTok Social Media, Correlational Relationship*

Abstrak. Rendahnya motivasi belajar seringkali menjadi tantangan serius dalam pengembangan akademis seseorang. Penggunaan media sosial yang berlebihan mampu memiliki dampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar, tergantung kebijakan pemakaiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran hubungan penggunaan media sosial dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel terdiri dari 58 siswa kelas VIII yang diberi suplemen video terkait materi pembelajaran disekolah melalui TikTok sebelum pembelajaran formal dilakukan. Berdasarkan analisis data yang digunakan dengan menggunakan korelasi Spearman menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar + 0.744, terlihat bahwa motivasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial memiliki hubungan searah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai penggunaan media sosial dalam pembelajaran, maka nilai dari motivasi belajar matematika juga akan meningkat secara linear. Dengan memberi perlakuan video pembelajaran yang relevan melalui media sosial TikTok sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik mampu menciptakan pengalaman pembelajaran dengan lebih menarik dan akrab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Kata kunci: Motivasi Belajar Matematika, Penggunaan Media Sosial, Media Sosial TikTok, Hubungan Korelasional

LATAR BELAKANG

Pesatnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang pada era globalisasi saat ini telah berdampak kesemua aspek kehidupan. Globalisasi akan dapat mendatangkan kemajuan jika dimanfaatkan dengan baik. Masyarakat pun dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dalam mengimbangi pesatnya perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi juga sudah banyak diaplikasikan pada bidang pendidikan,

Received: Februari 29, 2024; Accepted: Maret 25, 2024; Published: Maret 31, 2024

* Agnes Eveline Samosir, samosira9326@gmail.com

sebagaimana Ratminingsih (2020:1) mengemukakan bahwa besarnya perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan saat ini memungkinkan pendidik maupun peserta didik dapat mendapatkan informasi dan pengetahuan dengan cepat melalui internet.

Di Indonesia, pertumbuhan penggunaan internet menjadi indikator penting dalam pemahaman evolusi digital negara ini. Dalam konteks ini, individu dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang tinggi secara bertahap menjadi lebih mampu mengembangkan teknologi baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pengguna internet (Siregar, 2023). Penggunaan teknologi dalam upaya meningkatkan pembelajaran sering disebut sebagai Teknologi Pendidikan, atau edutech. Ada banyak teknologi yang dapat digunakan dalam pendidikan, seperti komputer, tablet, smartphone, perangkat lunak pembelajaran hingga internet. Berlangsungnya pembelajaran jauh secara daring atau dalam jaringan tentunya membutuhkan media sebagai penghubung antara guru dan peserta didik. Media pendidikan berbasis teknologi memungkinkan keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Video dapat ditemukan di banyak platform media sosial. Media sosial merupakan aplikasi berbasis internet yang membangun fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten yang dibuat penggunanya (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif tersendiri. Disatu sisi Media sosial mampu memberikan kesempatan untuk berjejaring, belajar, dan berekspresi. Hal ini sejalan dengan paparan oleh Edwin & Siregar (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 33% melalui penggunaan video animasi pembelajaran berbasis Sparkol Videoscribe.

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang paling populer saat ini. Tidak hanya populer di ranah dunia, Pada tahun 2018 Tiktok mampu mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Youtube, Whatsapp, Instagram, Facebook Messenger dengan total unduh di Playstore pada kuartil pertama 2018 sebanyak 45,8 juta kali (Anisa, M et al.,2022:998-7006).

Sebagai platform video pendek yang memiliki tujuan hiburan bahkan pemasaran, TikTok dapat digunakan untuk berbagai hal lain, termasuk untuk pembelajaran. Namun disisi lainnya TikTok dapat menjadi gangguan bagi siswa dan mengurangi motivasi belajar mereka. Siswa dapat menghabiskan terlalu banyak waktu menonton video TikTok dan melupakan tugas-tugas sekolah atau pekerjaan rumah yang perlu dilakukan. Hal ini perlu diperhatikan, dimana Indonesia sedang mengalami krisis motivasi belajar terutama belajar matematika. Sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Jawa Barat pada tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 34,5% siswa di Jawa Barat yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sisanya memiliki motivasi sedang atau rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara baik guru dan siswa, rendahnya motivasi belajar matematika dikalangan siswa dikarenakan sulitnya pemahaman terhadap pembelajaran matematika dan anggapan matematika sebagai hal yang absurd. Siswa beranggapan bahwa matematika tidak memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya motivasi belajar dapat memiliki implikasi terhadap siswa, sekolah hingga masyarakat karena dampak negatif dari rendahnya kualitas SDM, oleh karena itu rendahnya motivasi belajar perlu diperhatikan.

Banyak faktor yang mampu mempengaruhi tingkat motivasi siswa terhadap belajar matematika. TikTok sendiri tidak secara langsung menjadi gangguan terhadap motivasi belajar matematika siswa. Sebagai media sosial yang populer, TikTok memang memiliki pengaruh yang cukup terhadap kehidupan siswa, TikTok memungkinkan sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa jika guru sebagai pendidik mampu memaksimalkan TikTok sebagai suplemen pembelajaran melalui video pendek.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi bagaimana hubungan penggunaan media sosial Tiktok sebagai suplemen pembelajarn terhadap motivasi belajar matematika pada siswa.

KAJIAN TEORITIS

Motivasi mempersoalkan bagaimana gairah untuk mampu bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan dalam mencapai suatu tujuan, dalam hal ini bekerja keras dalam belajar dengan memberikan kemauan untuk mencapai tujuan belajar seperti halnya prestasi belajar. Pada dasarnya peserta didik bukan saja diharapkan “mampu, terampil dan cakap belajar”, tetapi yang terpenting mereka memiliki keinginan belajar yang kuat untuk mencapai suatu hasil belajar melalui proses belajar.

Khairiyah (2018) menekankan pada pentingnya motivasi belajar, dimana tanpa adanya sebuah dorongan baik dari luar (lingkungan) maupun dari dalam diri, maka minat belajar tidak akan meningkat dengan sendirinya atau bahkan mengalami penurunan. Namun dengan adanya sebuah dorongan yang mampu menstimulasi meningkatnya minat dalam belajar. Sardiman (2011 : 75) juga mengartikan motivasi belajar berlandaskan urgensi dari belajar melalui sekumpulan usaha dalam mencapai target atau tujuan-tujuan tertentu, sehingga seseorang berjuang hingga mengelakkan kondisi tidak nyaman mereka masing-masing. Kutipan tersebut menyimpulkan bahwa motivasi dapat dipicu dari faktor luar namun tetap motivasi itu berasal dari dalam diri. Motivasi pada konteks pembelajaran adalah sebagai bahan bakar penggerak untuk belajar.

Menurut Pratiwi (2019) Esensi motivasi belajar matematika adalah dorongan dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang mengubah energi pada individu untuk menggerakkan perilaku serta mempertahankannya yang menyebabkan aktivitas belajar matematika. Berdasarkan paparan diatas, motivasi belajar matematika adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk belajar dan memahami konsep matematika dengan lebih baik. Konsep matematika dapat diterapkan hampir pada setiap aspek kehidupan dan dipelajari pada semua tingkat pendidikan.

Media sosial dapat menjadi sarana interaksi daring untuk berkomunikasi hingga mencari informasi dalam jaringan. Media sosial menjadi fenomena komunikasi digital yang signifikan dalam kehidupan kontemporer. Sebagai sarana komunikasi yang telah mengalami pertumbuhan pesat, media sosial telah mengubah lanskap komunikasi dan interaksi sosial, menciptakan saluran baru untuk berinteraksi, mengungkapkan diri, dan membangun hubungan antarpribadi secara virtual. Media Sosial Tik Tok adalah aplikasi sosial media online berbasis video yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat di gunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat di pameran kepada teman-teman atau pengguna lainnya (Michael, 2019:40)

Media sosial adalah sarana berbasis internet yang penguannya mampu untuk mewakili diri, berkomunikasi, berinteraksi dengan pengguna lain sehingga dapat membuat ikatan sosial. Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa media sosial adalah suatu platform digunakan oleh penggunanya dalam mengekspresikan eksistensi diri dalam berinteraksi dengan orang lain melalui internet. Oleh karena itu, media sosial dapat dikatakan sebagai alat fasilitator online bagi pengguna tersebut. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa media sosial adalah media online, dimana para penggunanya menggunakan aplikasi berbasis internet.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2023/2024 yang diambil sampel sebanyak 58 responden.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket untuk mengukur variabel dalam kajian ini terdiri dari variabel Penggunaan Media Sosial Tik Tok dan variabel Motivasi Belajar Matematika. Terdapat suplemen media video pembelajaran melalui media sosial Tik Tok yang diberikan sebelum pembelajaran formal dilakukan. Konten video yang diberikan dibatasi pada

akun dengan username @mathisezz. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan diuji normalitas dan linearitas datanya. Hipotesis H_0 dalam penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Percut Sei Tuan. Data akan diuji dengan menggunakan kolerasi Spearman (*Spearman's Rho Rank*), dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diuraikan merupakan hasil angket setelah dilakukan dicoding pada setiap poin responden Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2023/2014.

Statistika Deskriptif Hasil Penelitian

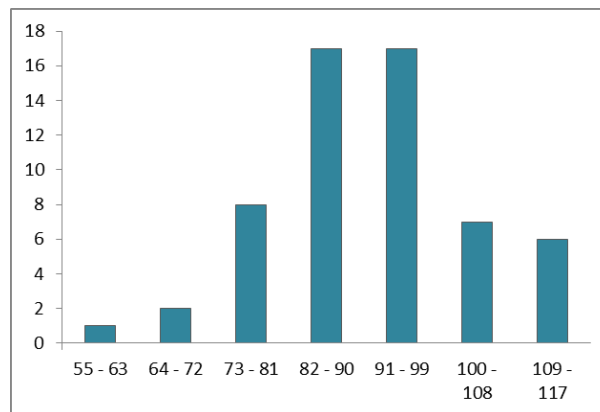
Statistik deskriptif digunakan untuk melihat serta mendeskripsikan dari pengumpulan data yaitu rata – rata, nilai tengah, nilai kecil, serta nilai terbesarnya.

1. Motivasi Belajar Matematika

Variabel Motivasi Belajar Matematika (X) diukur melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat **25 butir** item angket motivasi belajar matematika yang tersisa setelah diuji validitasnya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, instrumen angket motivasi belajar matematika memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai rhitung = 0,858.

Setelah data hasil penelitian didapat melalui sebaran angket, akan dilihat gambaran data melalui statistika deskriptif. Nilai rata-rata(mean) dari data motivasi belajar matematika sebesar 91,28; nilai median sebesar 91,50; data terbanyak muncul adalah 97; nilai maximum sebesar 113; nilai minimum sebesar 55 sehingga nilai range sebesar 58; nilai standar deviasi sebesar 12,077 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran relatif kecil terhadap nilai mean data (91,50) dan nilai varian sebesar 145,852. Dengan $n = 58$, dapat diperoleh jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ yaitu 6,81 dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas diperoleh melalui nilai range dibagi dengan jumlah kelas, yaitu $58/7=8,56$ dibulatkan 9.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Matematika



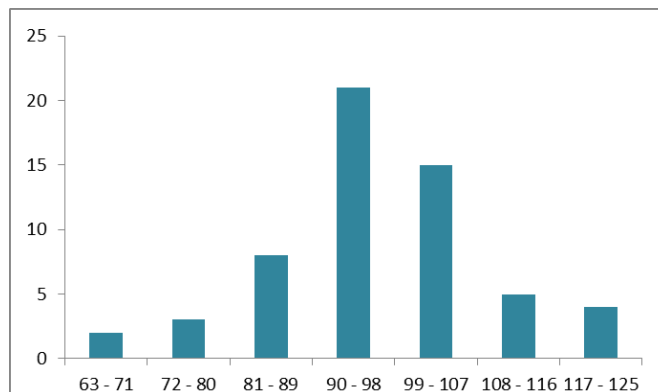
2. Penggunaan Media Sosial

Berikut ini penjelasan untuk Sub-Sub judul. Variabel Penggunaan Media Sosial (Y) diukur melalui instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Terdapat **28 butir** item angket penggunaan media sosial yang tersisa setelah diuji validitasnya. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, instrumen angket penggunaan media sosial memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dengan nilai rhitung = 0,839.

Setelah data hasil penelitian didapat melalui sebaran angket, akan dilihat gambaran data melalui statistika deskriptif. Nilai rata-rata(mean) dari data penggunaan media sosial sebesar 96,72; nilai median sebesar 97; data terbanyak muncul adalah 94; nilai maximum sebesar 125; nilai minimum sebesar 63 sehingga nilai range sebesar 62; nilai standar deviasi sebesar 12,685 menunjukkan bahwa data memiliki sebaran relatif kecil terhadap nilai mean data (96,72) dan nilai varian sebesar 160,905.

Dengan $n = 58$, dapat diperoleh jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$ yaitu 6,81 dibulatkan menjadi 7 kelas. Panjang kelas diperoleh melalui nilai range dibagi dengan jumlah kelas, yaitu $62/7=8,85$ dibulatkan 9.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Sosial



Uji Prasyarat Data

Sebelum mengolah data penelitian, dilakukan beberapa uji prasyarat data seperti Uji Normalitas dan Linearitas data.

1. Uji Normalitas Data

Pengujian distribusi normal data dilakukan dengan metode Kolmogorov Smirnov (K-S) dengan taraf signifikansi 0,05 berdasarkan hipotesis $H_0 =$ Data berdistribusi normal. Dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima. Dari hasil pengujian didapat nilai signifikasnsi sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	8.65384943
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.085
	Positive	.065
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.801

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan **Tabel 3**, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,801. Terlihat bahwa nilai signifikansi $0.801 > 0.05$ sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas menggunakan *Test of Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05 dilakukan pengujian berdasarkan hipotesis $H_0 =$ Hubungan data bersifat Linear. Pengambilan keputusan untuk uji linearitas data adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dari hasil pengujian didapat nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas Data

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
X *	Between	(Combined)	6815.286	33	206.524	3.308	.002
Y	Groups	Linearity	4444.241	1	4444.241	71.189	<,001
		Deviation from Linearity	2371.045	32	74.095	1.187	.336
Within Groups			1498.300	24	62.429		
Total			8313.586	57			

Berdasarkan **Tabel 4**\, dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,336. Terlihat bahwa nilai signifikansi $0.336 > 0.05$ sehingga berdasarkan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa data bersifat linear.

Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menentukan signifikansi hubungan, besaran hubungan dan arah hubungan antara data penelitian Motivasi belajar matematika dengan Penggunaan Media Sosial digunakan Spearman's Rho Rank. Dengan hipotesis H_0 yang diajukan adalah "Terdapat hubungan yang positif antara Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri Percut Sei Tuan" dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil pengujian didapat nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Korelasi

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.744**
		Sig. (2-tailed)	.	<,001
		N	58	58
	Y	Correlation Coefficient	.744**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<,001	.
		N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan **Tabel 5**, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara variabel motivasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial sebesar 0,000 (taraf signifikansi $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_0 dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel motivasi belajar matematika dengan penggunaan media

sosial. Koefisien korelasi yang dihasilkan bernilai positif sebesar 0.744. Hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial memiliki hubungan positif atau searah dan tergolong sebagai hubungan linear yang tinggi.

Pembahasan

Penggunaan media sosial TikTok sebagai sarana yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai dapat menyumbang nilai kenaikan motivasi belajar matematika siswa. TikTok merupakan platform yang populer di kalangan siswa, yang berarti siswa lebih cenderung tertarik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran matematika jika menggunakan media yang sudah mereka kenal. Dengan menggunakan konten yang relevan dan menarik, guru dapat membangun ketertarikan siswa terhadap matematika sebelum mereka masuk ke dalam pembelajaran formal.

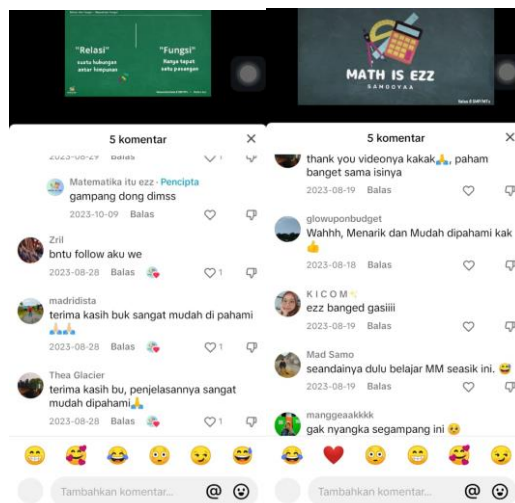
Hal ini sejalan dengan pernyataan Fitriani (2021) yang mengungkapkan bahwa melalui aplikasi TikTok, guru dapat dengan mudah menciptakan pembelajaran interaktif, sehingga dapat disesuaikan dengan lingkungan, situasi, dan kondisi dari peserta didik. Dengan adanya video-video mengenai materi yang disampaikan oleh guru diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan.

Pemberian video TikTok sebelum pembelajaran dengan materi yang serupa ketika pembelajaran berlangsung, menjadikan siswa merasa akrab saat pembelajaran disekolah. Siswa mengakses video dengan durasi pendek yang menggambarkan konsep matematika dengan penggunaan grafik, animasi, dan demonstrasi praktis. Ini dapat membantu siswa yang cenderung belajar melalui pengalaman visual atau audiovisual, dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi matematika.

Sesuai dengan penelitian yang oleh Yadi *et al* (2022) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMP. Dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,70 yang berarti bahwa pengaruh variabel media video terhadap variabel terikat adalah sebesar 41,95%.

TikTok memiliki kelebihan yang unik dan menarik sebagai media pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pertama-tama, TikTok menawarkan format video singkat yang mudah dicerna dan dapat menarik perhatian secara cepat. Dalam konteks pembelajaran matematika, guru atau kreator konten dapat dengan kreatif menyajikan konsep-konsep matematika melalui video pendek yang interaktif dan menghibur. Pendekatan ini dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep matematika secara visual dan lebih menarik dibandingkan dengan metode konvensional.

Interaksi siswa dengan konten dapat bervariasi dan responnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Siswa dapat menunjukkan antusiasme dan keterlibatan lalu memberikan reaksi positif melalui like, komentar, atau berbagi link video. Rasa keterlibatan ini dapat memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jika suatu konten edukatif menjadi tren atau mendapatkan popularitas di kalangan siswa, dapat terjadi pengaruh positif terhadap tren pembelajaran. Siswa mungkin merasa termotivasi untuk mencari lebih banyak konten serupa atau bahkan membuat konten mereka sendiri untuk membagikan pemahaman mereka.



Gambar 1. Interaksi responden pada kolom komentar

TikTok sebagai media pembelajaran dengan daya tariknya terhadap beragam kelompok usia, termasuk remaja yang cenderung lebih aktif di platform ini. Masyarakat yang aktif di TikTok seringkali mencari konten yang menghibur dan informatif secara sekaligus. Dengan memadukan unsur hiburan dan pendidikan, pembelajaran matematika di TikTok dapat dijadikan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih dalam dalam proses pembelajaran.

Selain itu, TikTok juga memungkinkan adanya interaksi antara guru atau kreator konten dengan siswa. Fitur komentar dan duet pada TikTok memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pemahaman, pertanyaan, atau bahkan membuat tanggapan kreatif terhadap materi pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung, di mana siswa dapat saling memberikan dukungan dan memotivasi satu sama lain dalam memahami konsep-konsep matematika yang mungkin pada awalnya dianggap sulit.

Dalam keseluruhan, TikTok sebagai media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui pendekatan visual, daya tarik yang unik, dan interaksi yang mendorong kolaborasi. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan

TikTok sebagai alat pembelajaran harus tetap diintegrasikan dengan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kurikulum untuk memastikan efektivitasnya.

Meskipun TikTok memiliki sejumlah kelebihan sebagai media pembelajaran, terdapat beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan seperti durasi konten yang terbatas. Dengan batasan waktu yang singkat, sulit untuk menyampaikan konsep-konsep matematika yang kompleks secara memadai. Pembelajaran matematika sering membutuhkan penjelasan mendalam dan langkah-langkah yang terperinci, yang sulit dicapai dalam batasan durasi singkat TikTok. Hal ini dapat menyulitkan siswa untuk benar-benar memahami materi dengan baik, dan guru atau kreator konten mungkin harus memilih untuk menyederhanakan atau memotong beberapa aspek penting dari materi.

Selain itu, sifat tidak terlalu terstruktur dari platform ini juga dapat menjadi kekurangan. Konten di TikTok cenderung bersifat lebih santai dan kurang terorganisir dibandingkan dengan platform pembelajaran khusus. Ini dapat membuat susunan materi pembelajaran menjadi tidak jelas, sehingga siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan urutan logis atau memahami konteks konsep matematika secara menyeluruh. Ketidakterstruktur ini dapat menurunkan efektivitas TikTok sebagai alat pembelajaran yang serius dan terstruktur.

Interaksi siswa dengan konten matematika yang diberikan guru mampu merangsang rekomendasi yang serupa terhadap laman *for you page* melalui tagar yang relevan. Hal ini tentu dapat memacu motivasi belajar matematika siswa melalui video serupa terkait pembelajaran matematika dengan materi yang sama maupun yang berbeda.

Penggunaan TikTok dengan bijak dalam konteks pendidikan terutama bidang matematika mampu menggerakkan motivasi belajar matematika siswa kearah yang positif. Dengan memanfaatkan daya tarik media sosial teruntuk pembelajaran yang lebih visual dan interaktif, pendidik mampu menciptakan pengalaman pembelajaran dengan lebih menarik, interaktif, relevan akrab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan searah antara motivasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial TikTok yang bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai penggunaan media sosial dalam pembelajaran, maka nilai dari motivasi belajar matematika juga akan meningkat. Dengan koefisien korelasi sebesar 0.744 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar matematika dengan penggunaan media sosial termasuk dalam kategori tinggi.

Dengan memberi perlakuan video pembelajaran yang relevan sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik mampu menciptakan pengalaman pembelajaran dengan lebih menarik, interaktif, relevan akrab untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa, Meylani. (2022). Pengembangan Media Tiktok pada Mata Pelajaran IPS Perubahan Sosial Budaya sebagai Modernisasi Bangsa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*,6(4): 6998-7006. <https://doi:10.31004/basicedu.v6i4.2982>
- Heiyati (2017). Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1): 22-32
- Kaplan, Andreas M & Michael, Haenlein. (2009) The Fairyland of Second Life: Virtual Social Worlds and How to Use Them. *Business Horizons*, 52(6): 563–72.
- Khairiyah, U. (2018). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Prestasi Mahasiswa PGMI UNISLA. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 31-35. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/atthulab/article/view/197/184>.
- Ratminingsih. (2020). *Perkembangan Teknologi di Dunia Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Edukasi.
- Sardiman. A.M (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Siregar, T. M., Margareta, A. S., Berliana, B., Simanungkalit, D., Gultom, L. H., & Pasaribu, Y. S. (2023). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Pengguna Internet Di Sumatera: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10672–10680. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.8340>
- Sitepu, Edwin & Siregar, Tiur. (2023). Development of Learning Animation Videos Using the Sparkol Videoscribe Application to Improve Students' Understanding of Mathematical Concepts at SMPS Sultan Iskandar Muda. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*. 2. 287-302. 10.55927/fjmr.v2i1.2592.